

Metode Penerapan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Kober Tunas Harapan Marga Sekampung

Ika rosmawati¹, Sri Wahyuningsih², Camidin³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Role-playing 1, social attitudes 2, early childhood 3

Kata kunci:

Bermain peran 1, sikap sosial 2, anak usia dini 3

Abstract

This study aims to determine how the role-playing method can be applied in developing the social attitudes of early childhood in Kober Tunas Harapan, Marga Sekampung. Role-playing is one of the active learning methods that allows children to express themselves, understand social roles, and form positive interactions with peers. The approach used in this study is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques as data collection methods. The results of the study indicate that the application of the role-playing method in a structured and creative manner can improve children's social attitudes such as the ability to work together, share, empathize, and appreciate differences. Thus, role-playing is an effective method in forming children's social character from an early age.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode bermain peran dapat diterapkan dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini di Kober Tunas Harapan, Marga Sekampung. Bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri, memahami peran sosial, dan membentuk interaksi positif dengan teman sebaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran secara terstruktur dan kreatif dapat meningkatkan sikap sosial anak seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, empati, serta menghargai perbedaan. Dengan demikian, bermain peran menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter sosial anak sejak usia dini.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam

membentuk kepribadian dan karakter anak di masa depan. Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan sosial.(Fajriani & Kurnia, 2020) Anak perlu dibekali dengan kemampuan untuk berinteraksi, bekerja sama, serta memiliki empati dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain. Sikap sosial yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan anak dalam lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat di masa mendatang.(Al-hasna & Hasanah, 2020)

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap sosial adalah bermain peran. Metode ini memberikan ruang bagi anak untuk meniru berbagai peran dalam kehidupan nyata, seperti menjadi dokter, guru, pedagang, atau orang tua.(Anggryani et al., 2023) Melalui bermain peran, anak belajar memahami peran sosial, mengembangkan imajinasi, dan melatih kemampuan berkomunikasi serta bekerja sama dengan teman-temannya. Bermain peran juga mendorong anak untuk mengatasi konflik secara konstruktif dan belajar menghargai perbedaan.(Jamilah, 2019)

Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya menjadi landasan dalam membentuk kepribadian yang baik serta kesiapan untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial anak sejak dini.(Mulyani et al., 2023)

Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial anak adalah metode bermain peran. Bermain peran memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri, memahami peran orang lain, serta membangun interaksi sosial yang positif. Dalam kegiatan bermain peran, anak-anak dilatih untuk bekerja sama, bergiliran, berbicara, mendengarkan, dan memahami emosi orang lain, yang semuanya merupakan fondasi penting dalam pengembangan sikap sosial.(Sumitra et al., 2020)

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 mendefinisikan (Noor, 2018) pendidikan anak usia dini" sebagai suatu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani. Ini mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini mengacu pada proses pembelajaran dan pengembangan yang ditargetkan untuk anak-anak mulai dari lahir hingga sekitar usia 8 tahun, terutama sebelum mereka memasuki pendidikan formal di tingkat dasar.(Iskandar, 2018)

Periode ini sangat penting dalam perkembangan anak karena mereka mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang pesat. Usia dini adalah periode awal dalam kehidupan seseorang, yang mencakup tahun-tahun pertama hingga usia sekitar delapan tahun. (Suwandi et al., 2018) Ini adalah masa di mana perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak berkembang dengan pesat. Dalam konteks pendidikan, usia dini merujuk pada periode di mana anak-anak mengalami tahap awal pembelajaran sebelum memasuki pendidikan formal di tingkat dasar. Dalam banyak kasus, pendidikan anak usia dini terjadi melalui bermain dan eksplorasi, serta melibatkan interaksi dengan lingkungan dan orang dewasa di sekitar mereka. (Hasanah & Sari, 2019)

Penting untuk memberikan perhatian khusus pada usia dini karena fondasi yang dibangun pada masa ini dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan anak. (Lubis et al., 2024) Penting untuk diingat bahwa masa anak usia dini adalah periode sensitif dalam pengembangan otak. Pada saat ini, anak-anak sangat rentan terhadap rangsangan dan pengalaman baru, yang dapat memiliki dampak besar pada perkembangan mereka di kemudian hari. (Hairiyah & Mukhlis, 2019) Oleh karena itu, interaksi positif, rangsangan pendidikan yang tepat, dan lingkungan yang mendukung sangatlah penting selama masa ini. Perkembangan sosial dan emosional juga menjadi fokus utama pada tahap ini, di mana anak-anak mulai mengembangkan hubungan dengan teman sebaya dan belajar mengelola emosi mereka. (Rohita & Asnawiyah, 2023)

Dalam konteks pendidikan, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak, membantu mereka membangun keterampilan sosial, kognitif, motorik, dan emosional yang diperlukan untuk berhasil dalam pendidikan dan kehidupan di masa depan. Aspek perkembangan dasar pada anak usia dini meliputi beberapa bidang penting yang berkaitan dengan pertumbuhan dan pengembangan holistik anak. (Utami & Suwarno, 2019) Beberapa aspek utama meliputi: 1) Perkembangan Fisik: Ini mencakup pertumbuhan fisik, perkembangan motorik kasar (seperti berjalan, berlari), dan motorik halus (seperti menggambar, menulis), serta koordinasi gerakan. Perkembangan fisik yang baik memberikan dasar bagi keterampilan lainnya. 2) Perkembangan Kognitif: Ini melibatkan perkembangan kemampuan kognitif seperti pengamatan, pemahaman konsep dasar, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan kemampuan belajar. (Khotibatun Annisa, 2019)

Anak usia dini mulai mengembangkan pola berpikir dan pemahaman tentang dunia di sekitarnya. 3) Perkembangan Bahasa dan Komunikasi: Anak-anak belajar berbicara, memahami bahasa, dan berkomunikasi dengan orang

Volume 1, Nomor 12 2025

lain. Ini meliputi penguasaan kosakata, kemampuan mendengarkan, berbicara dengan jelas, dan mengungkapkan diri. 4) Perkembangan Sosial-Emosional: Ini mencakup perkembangan hubungan sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta pengenalan dan pengelolaan emosi. Anak-anak belajar berempati, berbagi, dan memahami perasaan orang lain. 5) Perkembangan Kemandirian: Anak-anak usia dini mulai mengembangkan keterampilan kemandirian seperti berpakaian sendiri, makan dengan benar, dan menjalankan tugas-tugas sederhana. Ini membantu mereka merasa percaya diri dan mandiri. 6) Perkembangan Kreativitas: Anak-anak pada usia ini cenderung memiliki imajinasi yang kaya dan kreativitas yang berkembang. (Yeni, 2020)

Di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung, metode bermain peran mulai diterapkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran untuk mendukung perkembangan sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana metode tersebut diterapkan dan sejauh mana efektivitasnya dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini.

KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian Bermain Peran

Bermain peran (role playing) adalah suatu metode pembelajaran di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk memainkan peran tertentu dalam situasi yang dibuat menyerupai kehidupan nyata. bermain peran dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, memahami peran sosial, dan menumbuhkan empati terhadap orang lain. Dalam konteks PAUD, bermain peran sering dilakukan dalam bentuk permainan pasar-pasaran, dokter-dokteran, atau keluarga-keluargaan.

B. Karakteristik Bermain Peran pada Anak Usia Dini

Bermain peran pada anak usia dini memiliki beberapa ciri khas, antara lain: Bersifat imajinatif dan simbolik, Melibatkan interaksi sosial antar teman, Membantu anak mengenal berbagai peran sosial di masyarakat dan Mendorong kemampuan berkomunikasi dan menyelesaikan konflik

C. Sikap Sosial Anak Usia Dini

Sikap sosial merupakan perilaku yang mencerminkan kemampuan anak dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. sikap sosial mencakup kemampuan berbagi, bekerja sama, menghargai orang lain, dan menunjukkan empati. Pengembangan sikap sosial sangat penting ditanamkan sejak usia dini karena akan membentuk dasar karakter anak di masa depan.

D. Hubungan Bermain Peran dengan Pengembangan Sikap Sosial

Metode bermain peran dinilai efektif dalam menstimulasi sikap sosial anak karena aktivitas ini menuntut anak untuk berinteraksi, memahami peran,

serta beradaptasi dalam kelompok. Dengan bermain peran, anak belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan teman, serta belajar mengelola emosi dan perilaku. Guru berperan penting dalam memfasilitasi proses bermain agar berjalan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai penerapan metode bermain peran serta dampaknya terhadap sikap sosial anak. Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan di Kober Tunas Harapan, yang terletak di Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di Kober Tunas Harapan yang berjumlah 15 orang, serta guru kelas yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung, ditemukan bahwa penerapan metode bermain peran telah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran tematik. Kegiatan bermain peran dilaksanakan minimal dua kali dalam seminggu dengan berbagai tema, seperti "pasar-pasaran", "dokter-dokteran", "keluarga", dan "sekolah-sekolahan". Guru kegiatan memulai dengan menjelaskan peran masing-masing anak dan memberikan contoh singkat. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih peran yang diinginkan, kemudian melanjutkan bermain sesuai dengan skenario yang disepakati bersama. Dalam kegiatan ini, anak-anak tampak antusias, aktif berinteraksi, dan menunjukkan inisiatif untuk menyampaikan pendapat. Dari hasil observasi selama kegiatan bermain peran, ditemukan beberapa indikator perkembangan sikap sosial pada anak, antara lain:

1. Kemampuan Bekerja Sama: Anak-anak menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil, misalnya dalam kegiatan "bermain rumah-rumahan", mereka berbagi tugas seperti menjadi ayah, ibu, anak, dan tetangga.
2. Empati dan Kepedulian: Anak mulai menunjukkan empati terhadap teman yang tidak mendapat giliran, dengan saling mengingatkan dan memberikan kesempatan secara adil.
3. Kemampuan Berkomunikasi: Terjadi peningkatan kemampuan anak dalam

menyampaikan ide, mendengarkan teman, dan menanggapi secara sopan.

4. Sikap Toleransi dan Menghargai Orang Lain: Anak-anak belajar menghargai peran dan pendapat teman, walaupun berbeda dari miliknya.

5. Kemandirian: Dalam proses bermain, anak-anak belajar mengambil keputusan sendiri tanpa selalu bergantung pada guru.

6. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, membantu anak memahami nilai-nilai sosial yang muncul selama bermain dan memberikan arahan bila terjadi konflik kecil antar anak.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran sangat efektif dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini. Perkembangan kognitif dan sosial anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam lingkungan bermain. Melalui bermain peran, anak terlibat langsung dalam situasi sosial yang memungkinkan mereka belajar secara alami tentang kerja sama, empati, dan komunikasi. Selain itu, metode bermain peran juga memberikan ruang bagi anak untuk belajar mengelola emosi, menyelesaikan konflik, serta memahami dan mengamati perbedaan. Proses belajar yang menyenangkan melalui permainan ini menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan sosial anak.

Dalam kegiatan bermain peran, anak tidak hanya meniru perilaku orang dewasa, tetapi juga belajar memahami tanggung jawab, memperhatikan perasaan teman, dan menyelesaikan konflik secara mandiri. Proses ini menjadi media latihan bagi anak untuk membangun karakter sosial yang positif, seperti toleransi, kerja sama, dan rasa peduli. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mengarahkan permainan agar tetap edukatif dan sesuai tujuan. Guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyediakan peran-peran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan sikap sosial yang baik pada anak usia dini, terutama di lembaga PAUD seperti Kober Tunas Harapan.

Keberhasilan penerapan metode ini juga dipengaruhi oleh peran guru yang aktif membimbing anak serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai perancang skenario, pemberi arahan, dan penengah saat terjadi konflik kecil antar anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang tepat dan relevan dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini di lembaga PAUD, khususnya di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial anak di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung, dapat disimpulkan bahwa: 1) Metode bermain peran terbukti efektif dalam membantu anak usia dini mengembangkan berbagai aspek sikap sosial seperti kerja sama, saling berbagi, menghargai pendapat teman, menunjukkan empati, dan percaya diri dalam berinteraksi. 2) Proses penerapan metode bermain peran dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan situasi bermain yang mendukung interaksi sosial positif antar anak. 3) Antusiasme dan partisipasi anak meningkat selama kegiatan bermain peran, menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya edukatif tetapi juga menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, metode bermain peran dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk mendukung pengembangan sikap sosial anak di lembaga PAUD, khususnya di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung.

REFERENSI

- Al-hasna, B. D. T. K. I. T., & Hasanah, N. (2020). Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK IT Al-Hasna. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 167–181. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2224>
- Anggryani, I., Na'imah, N., & Meriyati, M. (2023). Strategi Meningkatkan Sikap Sosial Positif Anak melalui Bermain Aktif dan Pasif di PAUD Nusantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4491–4499. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3970>
- Fajriani, C., & Kurnia, S. D. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Jurnal Educhild*, 2(2), 68–79.
- Hairiyah, S., & Mukhlis. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Kariman*, 7(2), 265–282. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.118>
- Hasanah, B., & Sari, N. W. (2019). Penerapan Terapi Bermain Menggambar Dekoratif Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di

- Wilayah Binaan Puskesmas Rowosari Semarang. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 4(2), 58–65.
- Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>
- Jamilah, S. (2019). Pengembangan Sosial- Emosional Anak Melalui Metode Role Playing (Bermain Peran) Di Kelompok B Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 83–101. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v1i1.282>
- Khotibatun Annisa, M. F. (2019). Bermain Menggambar Dekoratif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(1), 46.
- Lubis, R., Manurung, P., & Abbas Siregar, S. A. (2024). Peranan Guru Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Swasta Al- Jihad Medan. *Lokakarya*, 3(1), 141. <https://doi.org/10.30821/lokakarya.v3i1.3368>
- Mulyani, L., Masdiana, & Sari, R. D. P. (2023). Penerapan Metode Bercerita Melalui Media untuk Mengembangkan Bahasa Anak di TK Al – Basyar Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 1–10.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Rohita, R., & Asnawiyah, D. (2023). Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran di Masa Belajar dari Rumah: Studi Kasus pada Model Sentra. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 769–785. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2861>
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiatin, D. (2020). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan boneka jari. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(1), 1–5.
- Suwandi, A. K., Alfiyanti, D., Nurullita, U., Studi, A. P., Keperawatan, I., Telogorejo, S., Jurusan, D., Keperawatan, I., Muhammadiyah, U., Jurusan, D., Masyarakat, K., Muhammadiyah, U., Abstrak, S., Pretest-postesst, O. G.,

- Ii, D., Dharma, T. K., Raci, W., Pati, K., Bermain, T., & Dekoratif, M. (2018). Pengaruh Bermain Menggambar Dekoratif Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Raci Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 1-6.
- Utami, S., & Suwarno, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggambar Dekoratif Pada Kelompok Bermain (Kb) Budi Utomo Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan*, 185-204.
- Yeni, S. (2020). Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi di Kelompok B Paud). *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 12-125. <https://core.ac.uk/download/pdf/327263919.pdf>